

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan data Berita Resmi Statistik, angka pengangguran yang merupakan lulusan dari perguruan tinggi pada tahun 2020 mencapai 7,35 persen, dalam hal ini angka pengangguran pada tahun 2020 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang berjumlah 5,64 persen (<https://www.bps.go.id>). Melonjaknya angka pengangguran pada *fresh graduate* dari perguruan tinggi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, terbatasnya lapangan pekerjaan, ketatnya persaingan dalam memasuki dunia kerja, tuntutan karir yang tidak pasti atau berubah-ubah (Nasution, 2008). Pada fase ini mahasiswa akhir atau *fresh graduate* dari perguruan tinggi berada dalam tahap perkembangan dewasa awal dimana pada fase ini individu akan mengalami penyesuaian baru terhadap kehidupan dan harapan sosial. Individu juga memiliki tanggung jawab baru seperti memilih dan mempersiapkan karir. Hal ini individu harus mempersiapkan diri sebelum memasuki dunia kerja salah satunya adalah kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan kondisi baru karena hal ini dapat mempengaruhi karir individu itu sendiri (Ramdhani et al., 2019). Savickas dan Porfeli berpendapat bahwa adaptabilitas karir merupakan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan berbagai tugas yang dapat diprediksi, serta kemampuan untuk mengatasi masalah yang tak terduga yang timbul dari perubahan dalam pekerjaan dan kondisi kerja (Savickas & Porfeli, 2012). Adaptabilitas karir yang dimiliki mahasiswa dapat mempengaruhi dalam penyesuaian diri saat transisi dari kuliah ke dunia kerja sehingga dapat mengatasi hal-hal yang tidak terduga dan lebih siap untuk menghadapinya.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Ramdhani (2019) terhadap mahasiswa Pendidikan Manajemen Bisnis menunjukkan hasil bahwa adaptabilitas karir termasuk dalam kategori sedang dimana mahasiswa sudah memiliki beberapa dimensi adaptabilitas karir namun mahasiswa cenderung masih bingung dengan pilihan pendidikan, belum memikirkan masa depan, malas dalam mengikuti

organisasi dan masih belum yakin akan mendapat pekerjaan atau tidak, serta belum memiliki kemampuan untuk bekerja (Ramdhani et al., 2019)

Savickas (2012) berpendapat bahwa terdapat beberapa dimensi adaptabilitas karir yaitu, *concern*, *control*, *curiosity*, *confidence*. Dengan memiliki dimensi tersebut pada diri individu maka individu akan mempunyai kepedulian atau *concern* akan rencana karir sehingga dapat bisa menyiapkan dengan matang mengenai karir yang diinginkan. Kemudian pengendalian atau *control*, yaitu individu dapat menghadapi kondisi stress, perubahan situasi, dan memiliki rasa tanggung jawab dalam membentuk diri untuk bersikap tegas dalam mengambil keputusan karir. Tidak hanya itu individu harus memiliki keingintahuan atau *curiosity* dimana individu dapat mengeksplorasi karir dengan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan karir yang akan dipilihnya. Percaya diri atau *confidence* juga memiliki peranan sangat penting bagi individu karena dengan memiliki rasa percaya diri, individu cenderung akan optimis dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang mungkin akan terjadi dalam kondisi kerja nantinya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa mahasiswa angkatan 2017 & 2018 Universitas Islam Sultan Agung. Berikut kutipan hasil wawancara :

“Dulu dari awal kuliah aku udah ngerencanain setelah lulus kuliah S1 aku mau apply ke semua perusahaan pengennya sih pertamina terus habis dapat pekerjaan aku pengen daftar S2 profesi kalau semisal ada beasiswa ditengah perjalanan, dalam persiapannya kadang aku ngerasa ga optimis jadi kalo dipresentasiin masih fifty-fifty sih, tapi aku udah punya gambaran kedepannya aku mau jadi apa, tapi semenjak masa mengerjakan skripsi ini aku jadi konseling temen-temenku dan memberi solusi ke mereka jadi aku menggali diriku dengan ikut banyak webinar kesehatan mental atau tentang cara memberi solusi dari segi psikologi, jadi aku sempet goyah pengen jadi konselor tapi aku tetep pengennya sih di industri atau kerja di perusahaan.” (G, 22 tahun)

“Jadi persiapan karir kedepan setelah lulus kuliah, yang pertama jelas pasti kayak ngumpulin pengalaman selagi masih jadi mahasiswa kan magang tuh lebih mudah kalo masih jadi mahasiswa terus kayak ngikutin event-event kayak magang, volunteer gitu mulai kayak mempersiapkan kayak gitu buat nanti kalau lulus terus juga mempersiapkan pengalaman, memperbanyak pengalaman terus mempersiapkan terus mencari-cari lowongan pekerjaan yang berhubungan sama jurusan, terus menambah ilmu yang ga ada di perkuliahan.” (R, 21 tahun)

“Rencana aku setelah lulus sih aku mau coba daftar dibeberapa perusahaan start up ataupun bumn karena menurutku disana passion ku akan bisa lebih berkembang, jadi selama persiapan pengen kesana aku aktif ikut organisasi dan mengikuti beberapa program magang biar nanti aku udah punya pengalaman dan ga kaget kalau masuk ke dunia kerja.” (M, 22 tahun)

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa mahasiswa sudah mempunyai gambaran atau rencana mengenai karir individu setelah lulus nanti dan sudah mempunyai beberapa dimensi dalam adaptabilitas karir yaitu *concern, curiosity, control, confidence* sehingga mereka sudah mempersiapkan dengan matang untuk mencapai tujuan karir individu kedepannya. Sehingga dengan memiliki adaptabilitas karir maka akan mempengaruhi bagaimana individu tersebut dalam mempersiapkan diri dalam pengembangan karir individu (Hirschi, 2009). Kemudian individu akan lebih siap dalam merespon berbagai permasalahan dalam dunia kerja seperti tuntutan karir, keadaan pekerjaan yang tidak stabil dan peristiwa lingkungan yang selalu berubah (Coetzee & Harry, 2015).

Sebaliknya jika individu tidak memiliki dimensi adaptabilitas karir maka individu cenderung akan berperilaku tanpa perencanaan, menghindari tanggung jawab, menunda pekerjaan, mengalami kebingungan karir dan mengalami hambatan dalam berkarir. Sama halnya dengan yang di alami salah satu mahasiswa berikut ini :

“Untuk karir setelah lulus hmm... sebenarnya belum tau sih mau kerja dimana belum cari-cari info juga jadi palingan kerja kantoran sih daftar dimana aja yang ada lowongan jadi sedapatnya aja kalau masalah pekerjaan yang penting kerja.” (A, 22 tahun)

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan adaptabilitas karir yang baik sangat mempengaruhi bagaimana individu untuk menghadapi tuntutan karir yang tidak pasti. Selain itu individu yang memiliki adaptabilitas karir mungkin akan lebih siap dalam beradaptasi saat masa transisi dari kuliah ke dunia kerja karena individu tersebut sudah melakukan berbagai persiapan sebelum masuk ke dunia kerja.

Dalam menjalankan hidupnya, setiap individu harus mengembangkan tiga potensi yang dimilikinya, potensi tersebut ialah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Ketiga potensi tersebut mempunyai perannya

sendiri, kecerdasan intelektual berperan untuk memecahkan masalah logika, kecerdasan emosional berperan dalam memberikan kesadaran dan berperan penting agar kecerdasan intelektual berperan secara efektif dan kecerdasan spiritual berperan untuk mensinergikan kecerdasan emosional.

Kecerdasan spiritual merupakan landasan dalam berfungsinya kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional sehingga dalam mempersiapkan karir individu atau dalam menjalankan kehidupan sehari-hari individu perlu memiliki kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual (SQ) merupakan kecerdasan yang berfungsi dalam membantu individu dengan memandang makna dan nilai dalam konteks yang lebih luas dan kaya, sehingga individu tersebut merasa bahwa perjalanan hidup individu tersebut lebih bermakna dibandingkan dengan individu yang lainnya (Marshall, 2001). Kecerdasan spiritual dapat membuat individu memiliki pandangan terhadap segala sesuatu lebih bermakna atau luas sehingga ketika individu yang nantinya sudah lulus lalu bekerja kemudian dihadapkan dengan suatu kondisi yang tidak terduga maka individu tersebut akan menghadapi permasalahan tersebut dengan pikiran yang terbuka, bijaksana dalam pengambilan keputusan dan dapat mengambil hikmah dari suatu kondisi yang membuat individu stress sehingga kecerdasan spiritual berkaitan dengan adaptabilitas karir karena adaptabilitas karir dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam pikiran individu itu sendiri.

Zohar dan Marshall (2001) berpendapat bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh yang besar terhadap kesuksesan individu dalam bekerja. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Trihandini (2005) menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki peran yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan, dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa seorang individu akan dapat melakukan pekerjaan dengan optimal karena individu tersebut dapat memaknai setiap pekerjaan dan dapat menyelaraskan antara emosi, perasaan dan otak. Dengan memiliki kecerdasan spiritual maka individu dapat memberi makna disetiap tindakan yang dilakukan sehingga individu tersebut memiliki kinerja yang baik. Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh Wiersma (2002) juga menunjukkan

bahwa kecerdasan spiritual akan mempengaruhi individu dalam mencapai tujuan karirnya dalam dunia kerja. Individu akan membawa makna spiritualitas dalam pekerjaannya sehingga individu tersebut akan menganggap pekerjaannya lebih berarti. Oleh karena itu maka individu yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan mempunyai motivasi untuk meningkatkan kinerjanya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sukhwinder Kaur (2016) berjudul “Hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kompetensi personal pada karyawan” menunjukkan bahwa adanya korelasi yang positif bahkan signifikan antara kecerdasan spiritual dengan kompetensi personal karyawan. Salah satu indikator personal kompetensi karyawan adalah adaptabilitas sehingga karyawan yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik maka individu tersebut dapat menyesuaikan diri dan mampu untuk menghadapi suatu perubahan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ryan D. Duffy dan David L. Bluesten (2005) menunjukkan bahwa, seseorang yang mempunyai hubungan spiritual yang kuat maka akan cenderung lebih percaya diri dalam kemampuan mereka untuk memutuskan mengenai karir yang akan dipilih. Hal ini didukung dengan ciri-ciri kecerdasan spiritual menurut Marshall (2001) dan Sinetar (2001) yang mengatakan bahwa jika seseorang yang kecerdasan spiritualnya baik maka akan mempunyai kemampuan seperti pandai menyesuaikan diri, dapat mengambil hikmah dari suatu masalah dan mempunyai visi dan misi yang jelas dalam hidupnya serta memiliki kesadaran diri. Kemudian dengan memiliki ciri-ciri tersebut didalam diri individu maka akan mudah beradaptasi dengan lingkungan baru serta mengatasi hal-hal yang tidak terduga dalam proses transisi dari kuliah ke dunia kerja. Walaupun hubungan spiritual dan kecerdasan spiritual tidak bisa disamakan namun mereka saling berkaitan satu sama lain, karena dengan menemukan makna hidup, individu memerlukan acuan dari agama atau mempunyai hubungan spiritual dengan Tuhan agar dapat memahami makna dan nilai dalam kehidupan.

Sama halnya dengan mahasiswa, dimana individu sudah mempersiapkan diri untuk masuk kedalam dunia kerja. Hal ini sejalan dengan teori adaptabilitas

karir yang didefinisikan oleh Savickas dimana adaptabilitas karir adalah keadaan dimana individu sudah siap dalam mengatasi penyesuaian yang mungkin tidak bisa diprediksi dalam ruang lingkup pekerjaan dan kondisi kerja (Savickas, 1997). Pada mahasiswa, individu mempersiapkan diri agar bisa berperan sehingga dapat mencapai karir yang diinginkan oleh mahasiswa. Oleh karena itu adaptabilitas karir bisa terjadi pada mahasiswa bukan hanya seseorang yang sudah dalam lingkup dunia kerja.

Dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja dan menghadapi sulitnya kesiapan dalam bekerja perlu didukung dengan kemampuan salah satunya kecerdasan spiritual yang baik, dengan hal itu maka individu dapat mudah beradaptasi dengan lingkungan sehingga individu akan siap untuk mengatasi penyesuaian yang tidak bisa diprediksi keadaannya dalam dunia kerja dan kondisi kerja (adaptabilitas karir). Penelitian ini ingin melihat apakah kecerdasan spiritual berkorelasi secara positif dengan adaptabilitas karir pada mahasiswa?

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara kecerdasan spiritual dengan adaptabilitas karir pada mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan spiritual dengan adaptabilitas karir pada mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis : untuk memperkaya hasil penelitian dibidang psikologi, selain itu melalui penelitian ini juga dapat menambah penelitian yang berkaitan tentang perkembangan karir dan adaptabilitas karir khususnya dalam hubungannya dengan kecerdasan spiritual pada mahasiswa.
2. Manfaat praktis : untuk memberikan kontribusi bagi pembaca dalam memahami kecerdasan spiritual dan adaptabilitas karir serta dapat memberikan masukan bagi peneliti selanjutnya.

